

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu (Sari, 2023: 12). Menurut Sudarsono dalam bukunya Analisis Kebijakan Publik Implementasi adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan (Sudarsono, 2020) Nurdin Usman menyatakan Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem (Suradi, 2022: 1-2)

Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan tujuan yang terencana dan untuk kegiatan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Implementasi ini biasanya selesai setelah dianggap permanen. Implementasi ini tidak hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius dengan mengacu pada norma-norma tertentu mencapai tujuan (Suradi, 2022:

1-2).

Serangkaian tindakan disebut implementasi dan itu adalah proses mempraktikkan kebijakan dan membuatnya tersedia untuk masyarakat. Rangkaian latihan menggabungkan, Pertama, perencanaan sekelompok pedoman tindak lanjut yang merupakan pemahaman tentang strategi. Kedua, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk mendorong pelaksanaan kegiatan, seperti sumber daya keuangan, sarana dan prasarana, dan tentu saja menetapkan siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Ketiga bagaimana menghadirkan masyarakat dengan kebijakan yang konkrit (Pramono, 2020: 2)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan Implementasi merupakan proses pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan secara matang dan sistematis. Dalam implementasi, tidak hanya sekadar menjalankan rencana, tetapi juga harus ada keselarasan antara tujuan yang ingin dicapai dengan tindakan yang dilakukan. Proses ini melibatkan jaringan pelaksana dan penggunaan sarana yang tepat agar kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

b. Indikator Implementasi

1. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah salah satu fungsi aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan alat atau sarana prasarana guna menunjang keberlangsungan suatu program

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat Aswarni Sujud yang menyatakan bahwa pelaksanaan

3. Evaluasi

Menurut Hartati Sukirman evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur sampai sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan atas rencana yang telah ditetapkan (Heni Setiawati, 2024 : 10-11)

2. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

1. Pengertian Literasi

Secara Etimologis, istilah literasi berasal dari

Bahasa latin Literatus yang artinya orang belajar. (Dipidu, 2021: 13). Kata literasi berasal dari bahasa Inggris Literacy yang merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis (Hasanah & Silitonga, 2020: 2). Menurut Elizabeth Sulzby Literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi "membaca, berbicara, menyimak dan menulis" dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika difenenisikan secara singkat, literasi yaitu kemampuan menulis (Dipidu, 2021: 13).

Menurut Merriam Webster Literasi adalah suatu kemampuan atau kualitas melek aksara di dalam diri seseorang dimana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual (Dipidu, 2021: 13).

Salah satu keterampilan literasi yang paling umum dilakukan oleh individu dalam kegiatan akademis adalah membaca buku. Terdapat ungkapan yang menyatakan Buku adalah jendela dunia. Ini berarti jika kita ingin memahami berbagai keadaan di segala penjuru dunia kita hanya perlu membaca buku. Sebab dengan membaca kita bisa menambah

wawasan, memperluas pikiran, serta mengenali mana yang benar dan mana yang salah. Keterampilan membaca seseorang juga memfasilitasi penguasaan banyak pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan yang semakin melimpah akan memperluas perspektif kita. Dengan demikian, kita tidak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di sekitar kita

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, serta memahami dan menggunakan bahasa secara efektif sesuai dengan tujuan komunikasi. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan mengenal huruf dan aksara, tetapi juga kemampuan menginterpretasi ide dan pesan secara visual dan verbal. Keterampilan ini sangat penting karena melalui literasi, terutama membaca, seseorang dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan, dan memperkuat kemampuan berpikir kritis untuk membedakan informasi yang benar dan salah. Dengan demikian, literasi menjadi kunci utama dalam pengembangan diri dan pemahaman dunia.

a. Manfaat Literasi

Adapun kelebihan dari literasi Adalah sebagai berikut (Mansyur et al., 2022: 7-8) :

- 1) Penambahan kosakata (kamus).

- 2) Optimalisasi otak yang biasa dimanfaatkan dalam membaca dan menulis.
- 3) Dapatkan ide dari pengetahuan baru.
- 4) Meningkatkan keterampilan interpersonal.
- 5) Memahami makna suatu informasi.
- 6) Meningkatnya kecakapan verbal seseorang
- 7) Meningkatnya kesanggupan melakukan penyelidikan dan berpikir.
- 8) Meningkatnya daya fokus dan kesanggupan konsentrasi.
- 9) Meningkatkan kesanggupan mengarang atau merangkaikan kata yang bermakna dalam menulis.

b. Tujuan Belajar Literasi

Literasi dalam belajar memiliki tujuan sebagai berikut (Mansyur et al., 2022: 7-8) :

- 1) Memberi dukungan menambah pengetahuan masyarakat dengan jalan memahami bacaan dari bermacam-macam informasi.
- 2) Membantu memperdalam pemahaman seseorang dengan menarik kesimpulan dari informasi yang dibaca.
- 3) Tingkatkan kemampuan Anda untuk mengevaluasi karya tulis secara kritis.
- 4) Membantu dalam pertumbuhan dan

perkembangan karakter yang baik.

- 5) Menambahkan nilai karakter Anda melalui membaca dan menulis.
 - 6) Membantu menyebarkan budaya literasi pada semua masyarakat.
 - 7) Bantu kami memanfaatkan waktu Anda dengan lebih baik.
- 2) Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

GLS merupakan upaya yang dilakukan untuk membudayakan, mengembangkan, dan menanamkan literasi secara menyeluruh dan berkelanjutan (Dermawan et al., 2023). Menurut kemendikbud Gerakan literasi sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen, yaitu melibatkan siswa, pendidikan dan tenaga kependidikan, serta orang tua. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik sebagai budaya di lingkungan sekolah (Hasanah & Silitonga, 2020: 2)

Gerakan Literasi Nasional (GLN) menjadi salah satu program yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memacu peningkatan literasi masyarakat Indonesia. Gerakan Literasi Nasional ini dibuat untuk

mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Bangsa, dan program-program sejenis lainnya untuk mendorong aktivitas literasi masyarakat Indonesia (Purnama et al., 2022: 1952)

Gerakan literasi di sekolah yang diterapkan sebagai suatu dimiliki siswa kebiasaan, diawali dari potensi yang yang menikmati atau menyukai kebiasaan ini, karakter yang berkembang melalui proses belajar dan pembelajaran. Potensi tersebut akan menjadi sebuah budaya yang membentuk pola kemampuan literasi siswa demi meningkatkan karakter gemar (Akbar, 2017: 42)

Menurut Hamjah dkk Program literasi digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, membantu mereka menikmati membaca, memperluas wawasan, dan mendapatkan informasi baru, terdapat 3 ruang lingkup dalam GLS yaitu :

1. Lingkungan fisik di sekolah, misalnya sarana prasarana literasi.
2. Dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah merupakan contoh lingkungan sosial
3. Program literasi dalam lingkungan akademik dapat menumbuhkan minat baca serta mendukung kegiatan pembelajaran siswa di

sekolah (Surayanah et al., 2024: 28-29)

Dapat disimpulkan bahwa Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah inisiatif untuk membudayakan, mengembangkan, dan menanamkan literasi secara menyeluruh dan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Gerakan ini merupakan bagian dari Gerakan Literasi Nasional yang didukung oleh berbagai elemen seperti siswa, tenaga pendidik, dan orang tua, dengan tujuan utama menjadikan kebiasaan membaca sebagai budaya sekolah.

GLS dimulai dari potensi dan minat siswa dalam membaca yang kemudian berkembang menjadi karakter gemar membaca melalui proses pembelajaran yang konsisten. Program literasi di sekolah bertujuan meningkatkan minat belajar, memperluas wawasan, dan membantu siswa memperoleh informasi baru. Ruang lingkup GLS meliputi tiga aspek penting, yaitu penyediaan sarana fisik pendukung literasi, dukungan sosial aktif dari seluruh warga sekolah, serta program akademik yang mendorong minat baca dan mendukung pembelajaran siswa.

b. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

GLS yang ada di Sekolah dasar

mempunyai tujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan situasi literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan literasi sekolah. GLS di sekolah dasar mempunyai tujuan khusus antara lain (Ekowati & Suwandayani, 2019)

1. Mengembangkan budaya membaca dan menulis di kalangan siswa di sekolah.
2. Meningkatkan kapasitas dari literasi warga dan lingkungan sekolah
3. Menciptakan sekolah sebagai taman belajar yang nyaman agar warga sekolah dapat mengelola pengetahuan.
4. Menjaga keberlangsungan pembelajaran dengan memberikan keanekaragaman referensi buku bacaan dan memberikan wadah berbagai strategi membaca
5. Meningkatkan kemampuan warga sekolah dan lingkungan sekitar supaya lebih literat.
6. Membuat sekolah menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan bersahabat agar warga sekolah dapat mengelola pengetahuan.
7. Menyediakan berbagai jenis buku bacaan dan mendukung berbagai strategi membaca (Widayoko et al., 2018: 81-82)

Tujuan umum dari gerakan literasi sekolah adalah untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah yang diwujudkan dalam program literasi agar mereka menjadi pelajar seumur hidup (Dasor et al., 2021 : 22).

Sementara itu, Tujuan khusus dari gerakan literasi di sekolah adalah untuk mendukung peningkatan wawasan peserta didik dengan cara membaca berbagai sumber yang bermanfaat, membantu menumbuhkan dan mengembangkan sikap yang baik pada diri peserta didik, serta meningkatkan nilai-nilai kepribadian peserta didik melalui kegiatan membaca dan menulis, mendorong budaya literasi, meningkatkan kemampuan warga dan lingkungan sekolah sehingga literasi menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah anak sehingga warga sekolah dapat mengelola pengetahuan dan menjaga keberlangsungan pembelajaran dengan menghadirkan berbagai pilihan buku bacaan dan mengembangkan beragam strategi membaca (Dasor et al., 2021 : 22).

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah adalah mengembangkan budaya literasi yang kuat di sekolah agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi berkarakter, cerdas, dan pembelajar sepanjang hayat melalui berbagai kegiatan membaca, menulis, dan pengelolaan pengetahuan.

c. Ruang Lingkup Pengembangan GLS

1. Lingkungan fisik sekolah yang berupa sarana dan prasarana literasi
2. Lingkungan afektif dan sosial yang berupa dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah.
3. Lingkungan akademik yang berupa program kegiatan literasi yang membantu memunculkan minat baca dan menunjang kegiatan proses pembelajaran di sekolah dasar (Ekowati & Suwandayani, 2019 : 11)

Adapun ruang lingkup menurut Kemendikbud yaitu:

1) Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan sekolah yang aman, bersih, nyaman, dan menyenangkan, dipenuhi dengan bahan kaya teks serta menyediakan ruang untuk dieksplorasi oleh peserta didik

pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

2) Lingkungan Sosial dan Afektif

Warga sekolah yang saling menghargai, saling menghormati, menyayangi, dan ekstrakurikuler

3) Lingkungan Akademik

Suasana akademis yang didukung oleh semangat kolaboratif sehingga memunculkan inovasi dan kreativitas dalam menciptakan literasi pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah (Setiawan et al., 2019: 11-12).

d. Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

1. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak-anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.
2. Program literasi yang baik bersifat berimbang. Sekolah yang menerapkan program literasi

berimbang menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca Man jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan juga disesuaikan dengan jenjang Pendidikan Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.

3. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum. Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apa pun membutuhkan bahasa, terutama kegiatan membaca dan menulis. Dengan demikian, maka pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

4. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapan pun. Misalnya, menulis surat kepada presiden atau membaca untuk ibu merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.

5. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan. Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, menghormati perbedaan pandangan.
 6. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman. Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan
- e. Tahapan Gerakan Literasi Digital (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah inisiatif yang telah diluncurkan oleh pemerintah sejak tahun 2016. Dalam proses pengembangannya, GLS melalui beberapa fase, yang dirancang untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan literasi mereka. Dalam konteks tersebut, GLS tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca sebelum proses belajar

berlangsung. Aktivitas ini merupakan bagian dari fase kebiasaan, dan masih ada dua fase tambahan yang meliputi fase pengembangan dan fase pembelajaran. Ada tiga tahapan gerakan literasi sekolah dalam buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, yakni:

1. Tahap Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.
2. Menurut Anderson dan Krathwol menyatakan Tahap Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami n bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan

3. Anderson dan Krathwol menyatakan Tahap Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku Pelajaran (Idayati, 2019: 165)

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Tahapan-Tahapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) meliputi pembiasaan membaca yang menyenangkan untuk menumbuhkan minat baca, pengembangan kemampuan memahami dan berpikir kritis terhadap bacaan, serta pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi yang mengasah pemahaman dan komunikasi kreatif siswa.

- f. Faktor Pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Menurut Rohman dan Hidayat dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), beberapa faktor pendukung sangat mendukung kelancaran program ini :

a. Faktor Siswa

Antusiasme siswa dalam melakukan aktivitas literasi atau kebiasaan membaca.

b. Faktor Guru

Dukungan dari guru yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan bertindak sebagai fasilitator selama kegiatan literasi berlangsung. Ini merupakan salah satu aspek penting untuk keberhasilan kegiatan literasi di tingkat sekolah dasar. Tanpa bimbingan dan dorongan dari guru, strategi literasi yang diterapkan dapat kurang efektif. Contohnya, siswa mungkin tidak memberikan perhatian, cenderung bermain sendiri saat kegiatan literasi, atau tidak cukup serius dalam mengikuti kegiatan tersebut.

c. Faktor Sekolah

1) Terdapat fasilitas fisik dan sarana yang memadai seperti perpustakaan yang nyaman.

2) Tersedia berbagai buku dengan lengkap.
(Sukma, 2021:17)

g. Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Beberapa faktor penghambat Gerakan literasi sekolah (GLS) yaitu :

1. Keterbatasan sumber bacaan di institusi pendidikan, terutama di lokasi terpencil di Indonesia.
2. Para pendidik belum sepenuhnya memahami cara dan metode yang akan diterapkan untuk meningkatkan keterampilan literasi budaya.
3. Belum tersedia tempat baca seperti perpustakaan dan pojok baca yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah.
4. Persediaan buku kurang memadai. Jumlah dan variasi buku di setiap kelas masih di bawah apa yang diperlukan untuk menjalankan Program Gerakan Literasi Sekolah. Pilihan buku yang ada masih terbatas dan tidak mengalami perubahan. Karena buku yang tersedia tidak sesuai dengan minat siswa, hal ini bisa membuat mereka tidak tertarik untuk membaca. Hanya sedikit siswa yang terlibat di kelas. Jenis bukunya juga seragam. Siswa terpaksa harus mencari buku sendiri karena merasa bosan dengan pilihan yang disediakan oleh sekolah (Andi et al., 2024: 531)

h. Indikator Implementasi Gerakan Literasi Sekolah
(Nurhabibah et al., 2023: 4288)

1) Pembiasaan Membaca

- a. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai (membaca dalam hati atau dibacakan guru).
- b. Adanya jadwal rutin untuk kegiatan membaca dan menulis
- c. Penyediaan beragam bacaan yang menarik dan bervariasi.

2) Sumber Daya Pendukung

- a. Ketersediaan dan pengelolaan perpustakaan sekolah yang baik (koleksi, perawatan)
- b. Adanya sudut baca di kelas dan area baca di luar kelas

3) Keterlibatan Warga Sekolah

- a. Guru: Memberikan teladan, mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran, memberikan apresiasi, dan menjadi pembimbing
- b. Siswa: Memiliki kesadaran dan minat baca tinggi, berpartisipasi aktif, menunjukkan kemampuan literasi (membaca lancar, memahami isi).

4) Kegiatan Pengembangan Dan Pembelajaran

- a. Kegiatan yang memperluas wawasan, seperti membaca Bersama, bedah buku, atau menulis

kreatif

b. Integrasi literasi ke dalam mata Pelajaran lain.

5) Evaluasi

Evaluasi rutin terhadap pelaksanaan GLS di sekolah.

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Donni Koesoema A, menyebut karakter sama dengan kepribadian. Sementara menurut Masnur Muslich, karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu). Menurut Berkowitz, dalam Damond sebagaimana dikutip oleh Al Musanna bahwa karakter merupakan ciri atau tanda yang melekat pada suatu benda atau seseorang (Yasin et al., 2024: 145). Karakter adalah karakter yang baik yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik, kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam Tindakan (Lickona, 2015: 82).

secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan,

yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tapi sudah menjadi suatu karakter (H. Hidayati et al., 2021: 78)

Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu siswa berkembang dan memiliki kemampuan berpikir sambil tetap berpegang pada prinsip moral dalam kehidupan mereka serta memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar, meskipun harus menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, fokus pendidikan karakter tidak hanya pada penyampaian informasi tentang nilai-nilai positif, tetapi juga pada cara agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dan menjadi bagian dari keseluruhan pemikiran serta tindakan.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk membentuk generasi yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak baik. Pendidikan karakter tidak hanya fokus pada pengajaran tentang benar dan salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter berupaya menanamkan kebiasaan positif pada siswa agar mereka memahami mana yang benar dan mana yang salah, sehingga mereka bisa merasakan nilai-nilai kebaikan tersebut dan melakukan hal-hal baik secara rutin (R. Hidayati, 2019: 1-2).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan

bahwa karakter adalah pola perilaku dan sifat kejiwaan yang mencerminkan kualitas moral seseorang. Karakter terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara rutin hingga menjadi bagian dari kepribadian. Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan kebiasaan positif agar individu mampu berpikir dan bertindak benar dalam kehidupan, serta berani menghadapi tantangan dengan prinsip moral yang kuat.

b. Ciri-Ciri Karakter

Fatchul Mu'in berpendapat pengertian karakter dengan memberi ciri-ciri karakter, antara lain sebagai berikut:

1. Karakter adalah siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain sedang melihat kamu (*character is what you are when nobody is looking*)
2. Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan (*character is the result of values and beliefs*)
3. Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua (*character is a habit that becomes second nature*)
4. Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu (*character is not reputation or what others think about you*)

5. Karakter bukanlah seberapa baik kamu daripada orang lain (*character is not how much better you are than others*)
6. Karakter tidak relative (*character is not relative*)
(Sholehah, 2022 : 12)

4. Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan salah satu nilai karakter yang dikembangkan. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Artinya bahwa proses pembelajaran selalu melibatkan kegiatan membaca. Kegiatan membaca tidak hanya sekedar memperoleh informasi, tetapi memerlukan pemahaman untuk memahami sebuah konsep dari bahan bacaan yang diperoleh. Melalui membaca, informasi, pengetahuan, atau ilmu-ilmu yang bermanfaat bisa didapat.

Gemar membaca adalah kondisi di mana individu meluangkan waktu untuk membaca berbagai jenis bacaan yang memberikan manfaat. Seseorang yang menyukai membaca akan tetap melakukannya setiap saat dan di mana saja. Oleh karena itu, kegiatan membaca seharusnya menjadi keharusan di sekolah, mengingat bahwa minat masyarakat Indonesia untuk membaca masih cukup rendah wajib di sekolah mengingat minat membaca masyarakat Indonesia masih rendah (R. Hidayati, 2019: 1-2)

Menurut Somadoyo gemar baca adalah suatu kebiasaan yang dilakukan seseorang atau sebuah ketertarikan seseorang dalam membaca, mengoleksi juga senang mendalami sebuah buku dan beranggapan bahwa buku itu adalah sebuah sumber bacaan yang sangat bermanfaat dalam rangka menemukan hal-hal yang baru untuk dipelajari.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan gemar membaca adalah kebiasaan dan ketertarikan seseorang untuk meluangkan waktu membaca berbagai jenis bacaan yang bermanfaat. Membaca bukan hanya memperoleh informasi, tetapi juga memahami konsep yang terkandung dalam bacaan tersebut. Kegiatan ini sangat penting dalam proses pembelajaran dan seharusnya menjadi kebiasaan wajib di sekolah, terutama karena minat membaca masyarakat Indonesia masih rendah. Buku dianggap sebagai sumber ilmu yang penting untuk menemukan hal-hal baru dan mengembangkan pengetahuan.

a. Pengertian Membaca

Menurut Nuriadi, membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan

dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekadar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan (Nugroho et al., 2016: 189)

Pengertian membaca menurut F.M Hodgson dalam buku berjudul *Learning Modern Languages*, membaca yaitu proses untuk mendapatkan pesan dari seorang penulis dalam sebuah tulisan, dan menurut Mery Finocchiaro dan Michael Bonomo membaca merupakan kegiatan memahami makna dalam sebuah tulisan.

Menurut Yamin membaca merupakan suatu langkah untuk mendapatkan informasi yang tersimpan secara verbal dan merupakan hasil yang diperoleh dari beberapa pendapat, gagasan, teori-teori yang ada (Yudiana et al., 2024: 23-24). Menurut Muhammad Yamin menjelaskan bahwa membaca adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pemahaman baru, dengan membaca kita dapat memahami secara jelas makna, maksud dan tujuan yang sebelumnya masih abu-abu (Yamin, 2015: 1)

Menurut Milasari yang dimaksud dengan

membaca yaitu suatu komunikasi yang dilakukan melalui tulisan antara pembaca dan penulis. Menurut Rahim membaca merupakan suatu aktivitas yang melibatkan proses menerjemahkan tulisan ke dalam bunyi, proses berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Harahap, 2022: 462).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Membaca adalah membaca bukan sekadar melihat kata-kata, melainkan juga memahami pesan dan makna yang disampaikan oleh penulis. Proses ini mencakup pengambilan informasi secara verbal, komunikasi antara penulis dan pembaca, serta aktivitas kognitif seperti berpikir, menerjemahkan tulisan, dan penggunaan kemampuan psikolinguistik dan metakognitif. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh pemahaman baru yang memperjelas makna dan tujuan dari teks yang sebelumnya belum jelas.

b. Manfaat Membaca

Listiyanto dalam Azib mengungkapkan manfaat membaca sebagai berikut (Septiaji & Nisa, 2023: 68-69) :

- 1) Membaca dapat memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik kehidupan sehari-hari.

- 2) Membaca dapat menjadikan Anda berkomunikasi dengan pemikiran, pesan, dan kesan pemikir-pemikir besar dari segala penjuru dunia. Membaca dapat menjadikan Anda berkomunikasi dengan pemikiran, pesan, dan kesan pemikir-pemikir besar dari segala penjuru dunia.
- 3) Membaca dapat mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi mutakhir dunia. ilmu
- 4) Membaca dapat mengetahui peristiwa besar dalam sejarah, peradaban, dan kebudayaan suatu bangsa.
- 5) Membaca dapat menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan Anda menjadi pintar, pandai, dan arif dalam bersikap.

c. Tujuan Membaca

Menurut Darmono tujuan seseorang membaca adalah untuk mendapatkan kesenangan, mencari ilmu pengetahuan, atau merupakan tuntutan sebuah pekerjaan. Menurut Sadhono dan Slamet, terdapat beberapa fungsi membaca yaitu:

- 1) Fungsi intelektual, yaitu dengan membaca kita bisa meningkatkan kadar intelektualitas dan dan membina daya nalar kita. Contohnya membaca karya ilmiah.
- 2) Fungsi pemacu kreativitas, yaitu dengan membaca kita dapat mendorong serta menggerakkan diri kita

untuk berkarya, didukung dengan keleluasan wawasan dan pemilihan kosakata.

- 3) Fungsi praktis, yaitu kegiatan membaca untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan, misalnya : teknik memelihara ikan lele, teknik memotret, dll.
- 4) Fungsi rekreatif, yaitu membaca digunakan sebagai upaya penghibur hati, contohnya membaca bacaan-bacaan ringan seperti novel (Rejeki, 2020: 2234).

d. Tahapan Gemar Membaca

Gemar membaca (*like to read*) adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Karakter Gemar Membaca (*like to read*) dapat terbentuk melalui integrasi moral knowing dengan berbagai tahapan (Nursalam et al., 2020):

- a. *Like to read moral awareness* (kesadaran moral tentang gemar membaca) adalah siswa menggunakan kecerdasan yang dimiliki untuk menilai suatu keadaan agar sesuai dengan nilai moral yang berlaku. Pengetahuan moral ini diajarkan oleh guru melalui penjelasan guru tentang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial dengan cara memberikan contoh-contoh kasus

siswa membaca bacaan yang diberikan oleh guru sebelum dan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan hal tersebut dengan mengaitkan dengan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.

- b. *Like to read knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral tentang gemar membaca) adalah sma mengetahui berbagai nilai moral yang ada di lingkungannya. Pengetahuan moral ini diajarkan oleh guru melalui nilai moral yang terkait dengan gemar membaca yang diajarkan oleh guru adalah mengatur jadwal untuk membaca.
- c. *Like to read perspective taking*. (mengambil sudut pandang tentang gemar membaca) adalah kemampuan siswa untuk mengambil sudut pandang dari orang lain, seperti merasakan apa yang orang lain rasakan, dan membayangkan apa yang orang lain mungkin berpikir dan bereaksi terhadap suatu hal. Pengetahuan moral ini diajarkan oleh guru melalui metode pembelajaran simulasi yang diterapkan oleh guru. Metode simulasinya adalah siswa menyempatkan untuk selalu membaca buku untuk memperdalam ilmu yang dimiliki. Dari kegiatan simulasi yang

dilakukan setiap siswa diminta untuk memikirkan apa yang harus dilakukan jika ada siswa yang tidak mau membaca buku.

- d. *Like to read Moral reasoning*, (penalaran moral tentang gemar membaca) adalah pemahaman siswa tentang apa artinya bermoral dan mengapa setiap siswa harus bermoral. Pengetahuan moral ini diajarkan oleh guru melalui metode penugasan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yaitu menuliskan alasan mengapa setiap manusia harus gemar membaca.
- e. *Like to read decision making* (pengambilan keputusan tentang gemar membaca) adalah kemampuan siswa untuk mengambil keputusan dan tindakan dalam menghadapi masalah. Pengetahuan moral ini dibentuk oleh guru melalui penjelasan guru terkait dengan berbagai kendala, hambatan atau godaan untuk tidak selalu membaca, pada kondisi itu setiap manusia harus mampu mengambil keputusan untuk membaca buku bacaan yang diberikan oleh guru baik sebelum dan selama proses pembelajaran meskipun dalam keadaan apapun.

f. Faktor Penyebab Rendahnya Membaca

- 1) Masih minimnya budaya baca di lingkungan keluarga
- 2) Bahan bacaan yang belum mampu menarik minat anak untuk membaca
- 3) Kurang fasilitas yang mendukung
- 4) Harga buku yang relative kurang terjangkau untuk semua kalangan
- 5) Hiburan dari gadget yang lebih menyenangkan
- 6) Tidak adanya waktu luang (Amaliyah & Wahab, 2019: 2)

g. Indikator Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca (Widodo et al., 2025; 39)

- 1) Perilaku Kognitif dan Psikomotorik
 - a. Sering membawa buku, mencari bahan bacaan baru, membaca di luar jam Pelajaran atau jadwal, tidak perlu disuruh.
 - b. Menyelesaikan buku dalam waktu tertentu.
 - c. Membaca dengan lancar dan intonasi dengan tepat.
- 2) Sikap Dan Motivasi (Afektif)
 - a. Menujukan rasa penasaran pada bacaan baru.
 - b. Terlihat senang dan bersemangat saat membahas isi bacaan.

- c. Menikmati kegiatan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan
- d. Peduli pada manfaat membaca dan dampaknya pada diri sendiri.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang dilakukan terhadap hasil yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, ditemukan berbagai hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nuramaliyah dan Rinakdi tahun 2025 yang berjudul “Implementasi Kebiasaan Gemar Membaca Pada Siswa Kelas IV SDN No. 78 Balang” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebiasaan gemar membaca pada siswa kelas IV SDN No. 78 Balang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca telah diintegrasikan dalam rutinitas pembelajaran melalui program literasi sekolah, seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan penyediaan pojok baca di kelas. Peran guru dan dukungan sekolah menjadi faktor penting dalam mendorong minat baca siswa. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan koleksi buku

dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam membiasakan membaca di rumah.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, dan variabel penelitian yaitu dimana penelitian ini menggunakan Kebiasaan Gemar Membaca sedangkan penelitian tersebut Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Gemar Membaca.

Persamaanya penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang Gemar Membaca dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Isa, Asrori dan Rini Muharini tahun 2024 yang berjudul “Pembentukan Karakter Gemar Membaca Dan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah” Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembentukan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu peserta didik melalui gerakan literasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembentukan karakter sesuai tiga tahapan gerakan literasi yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pembentukan karakter gemar membaca di SD Islam Al Azhar 21 Pontianak meliputi adanya program wajib baca, mengunjungi perpustakaan, penyediaan fasilitas dan suasana menyenangkan,

penyediaan daftar buku atau tulisan yang dibaca, saling tukar buku bacaan, dan pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi. Sedangkan pembentukan karakter rasa ingin tahu meliputi penyediaan media komunikasi berupa media cetak atau media elektronik untuk berekspresi, memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, serta penciptaan suasana yang mengundang rasa ingin tahu siswa.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, dan variabel penelitian yaitu dimana penelitian ini menggunakan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah sedangkan penelitian tersebut Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Gemar Membaca.

Persamaanya penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hilda Safitri Tahun 2024 yang berjudul “Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid Kelas III Melalui Gerakan Literasi Di SD Negeri 14 Masalima Desa Pammas Kecamatan Liukang Kalmas

Kabupaten Pangkep”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan terkait peranan guru dalam menguatkan karakter gemar membaca murid kelas III melalui gerakan literasi sekolah di SD Negeri 14 Masalima. Hasil Penelitian sebagai berikut: penguatan karakter gemar membca, penguatan rasa ingin tahu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi GLS, pelaksanaan program sudah mencapai 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu dan Lokasi penelitian. Persamaanya penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Mardiana Tahun 2024 yang berjudul “Penerapan Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VI SDN 003 Pauh Angit Kecamatan Pangean”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan program Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas VI SDN 003 Pauh Angit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI di SDN 003 Pauh Angit Kecamatan Pangean sudah ideal. Hal ini dikarenakan dari tiga sub variabel penelitian, dua di antaranya sudah ideal sesuai teori dan hanya satu yang masih perlu peningkatan karena belum terpenuhi sesuai dengan teori.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu dan Lokasi penelitian. . Persamaanya penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang Penerapan Program Gerakan Literasi Sekolah dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nindi Ariyanti Tahun 2021 yang berjudul “Analisis Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN 005 Tarakan” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembiasaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SDN 005 Tarakan. Hasil penelitian menunjukan bahwa tahapan pembiasaan gerakan literasi

sekolah di SDN 005 Tarakan telah diterapkan dengan baik oleh sekolah. Penerapan kegiatan pembiasaan gerakan literasi terlihat dari kegiatan lima belas menit membaca yang telah dilaksanakan. Kegiatan lima belas menit membaca dilakukan dengan cara membaca dalam hati dan membaca nyaring yang dilakukan setiap hari selama lima belas menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi bacaan yang di berikan juga memiliki nilai-nilai pembelajaran yang dapat di ambil oleh siswa melalui bacaan non pembelajaran. Kegiatan gerakan literasi sekolah juga mengikut sertakan guru secara langsung dalam kegiatan lima belas menit membaca sebagai contoh untuk siswa agar lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan literasi. Peran warga sekolah juga diperlukan dalam menciptakan lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi. Dalam menciptakan lingkungan fisik yang kaya literasi dilakukan dengan cara memajang karya-karya siswa di lingkungan sekolah.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, Lokasi, dan variabel penelitian. Persamaanya penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-

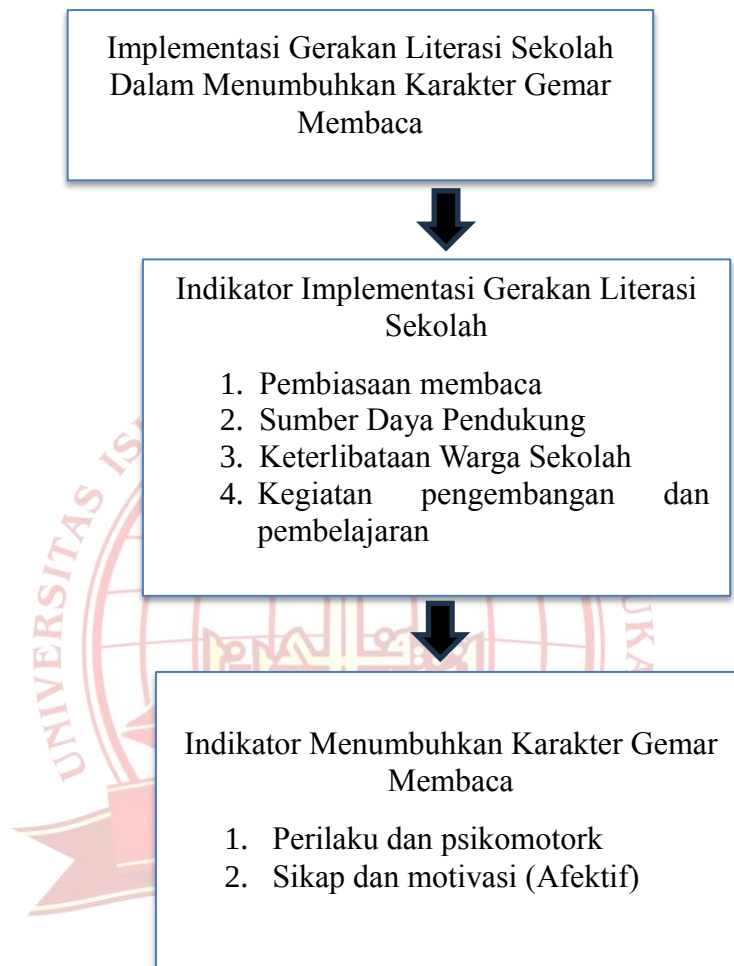
sama meneliti tentang Gerakan Literasi Sekolah dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

C. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Businnes Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2022: 60)

Kemampuan membaca dan menulis adalah keterampilan fundamental pada tingkat pendidikan awal, dan sekolah dasar berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan keterampilan tersebut. Dengan melakukan aktivitas literasi seperti membaca, individu dapat mengakses informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang segar. Oleh karena itu, aktivitas membaca harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang ada sesuai dengan tuntutan yang diperlukan.

Berkaitan dengan hal tersebut, kemudian peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Di Kelas V SD Negeri 99 Kota Bengkulu. Untuk memperjelas arah penelitian ini maka disusun kerangka berpikir sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berperan dalam menumbuhkan karakter gemar membaca pada peserta didik. Implementasi GLS dilakukan melalui pembiasaan membaca,

penyediaan sumber daya pendukung, keterlibatan warga sekolah, kegiatan pengembangan dan pembelajaran, serta evaluasi program. Pelaksanaan yang baik pada aspek-aspek tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung budaya literasi. Dampaknya terlihat pada tumbuhnya karakter gemar membaca peserta didik yang ditunjukkan melalui perilaku dan psikomotorik, seperti kebiasaan membaca dan keterampilan memanfaatkan bahan bacaan, serta sikap dan motivasi (afektif), seperti minat, rasa senang, dan kesadaran untuk membaca. Dengan demikian, semakin optimal implementasi Gerakan Literasi Sekolah, semakin kuat pula karakter gemar membaca yang terbentuk pada peserta didik.

